

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari citra diri remaja.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa. Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, secara keseluruhan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran citra diri siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang diuraikan secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan karena pada akhirnya deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan tentang perilaku citra diri remaja merupakan dasar bagi pengembangan rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Konseling Realitas**

Konseling realitas pada penelitian ini didefinisikan sebagai upaya konselor dalam membantu siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI

Bandung untuk mengembangkan citra diri dengan membantu konseli dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menilai tingkah lakunya secara bertanggung jawab sehingga konseli dapat memahami dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan dengan maksud menjadi individu yang berhasil, serta memiliki citra diri yang positif.

Prosedur konseling realitas mengikuti pengembangan sistem WDEP. Setiap huruf dari WDEP mengacu pada kumpulan strategi : W = *wants and needs* (keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan), D= *direction and doing* (arah dan tindakan), E=*self evaluation* (evaluasi diri), dan P= *planning* (perencanaan). Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam konseling realitas secara lebih mendetail. (1) Pengembangan Keterlibatan, tahap ini antara konselor dan konseli menciptakan suatu hubungan yang menerima dan mendukung. (2) Eksplorasi Keinginan, Kebutuhan dan Persepsi (*Wants and Needs*), tahap eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi konselor berusaha mengungkapkan semua kebutuhan konseli serta persepsi konseli terhadap apa kebutuhannya. (3) Eksplorasi Arah dan Tindakan (*Direction and Doing*), tahap ini dilakukan eksplorasi untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan konseli untuk mencapai kebutuhannya. (4) Evaluasi Diri (*Self Evaluation*), tahap ini konseli mengevaluasi diri sendiri atas apa yang telah dilakukan. (5) Rencana dan Tindakan (*Planning*), tahap ini konselor dan konseli membuat rencana tindakan guna membantu konseli memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Fokusnya lebih pada tindakan karena tindakanlah komponen perilaku total (tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi) yang bisa dikontrol.

## 2. Citra Diri Remaja

Burn (1993:37) menyebutkan terdapat dua unsur dasar dari konsep diri, yaitu pengetahuan diri (citra diri) dan evaluasi diri (perasaan harga diri). Pengetahuan diri dan evaluasi diri dipelajari melalui pengalaman masa lalu terutama dari interaksi sosial dengan orang-orang yang terpendang.

Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan

bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif. Kita sering melihat diri kita seperti orang lain melihat kita. Citra Diri adalah apa yang anda percayai tentang diri anda. Citra Diri yang salah adalah penampilan yang didasari oleh apa yang dikatakan orang lain.

Dalam penelitian ini citra diri remaja yang dimaksud adalah segala perbuatan yang dilakukan siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk memenuhi kebutuhan identitas yang diharapkannya. Adapun indikator citra diri adalah sebagai berikut.

Indikator Citra Diri Negatif yang Diadaptasi dari buku "*Counseling Youth*", karya Josh McDowell (1996), Penerbit Thomas Nelson):

1. Pandangan hidupnya yang selalu pesimis.
2. Menolak pandangan masa kini yang berkembang, malah perhatiannya lebih terfokus pada prestasi masa lalu atau impian masa depan.
3. Penggunaan amarahnya sebagai mekanisme pertahanan untuk menjaga diri dari hal-hal yang melukai dirinya.
4. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan emosi.
5. Membiasakan menggunakan label negatif dalam mengacu pada diri mereka sendiri.
6. Berperilaku perfeksionis yang mengarah pada sesuatu harus selalu detail.
7. Kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain.
8. Sangat peka terhadap pendapat dan sikap orang lain.
9. Selalu menganggap orang lain sebagai kompetisi, bukan dalam kebersamaan (bisnis, pekerjaan, persahabatan).
10. Kesulitan dalam mempercayai atau menerima kasih Tuhan atau cinta orang lain.
11. Dalam banyak hal memiliki kecenderungan untuk terlalu tergantung pada orang lain.
12. Membiasakan dan membiarkan orang lain "menginjak-injak" harga dirinya.
13. Takut keintiman, karena bisa mengakibatkan penolakan atau hubungan yang menyedihkan di kemudian hari.

14. Cenderung untuk menjadi pengikut dan menghindari perilaku yang independen.
15. Bersikap kaku (tidak fleksibel).

Selanjutnya peneliti akan mengembangkan indikator dari Josh McDowell dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi remaja yang akan menjadi subjek penelitian dan menjadikan indikator citra diri yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini.

#### Indikator citra diri positif

1. Pandangan hidupnya yang optimis
2. Menerima pandangan masa kini yang berkembang, tidak berfokus pada prestasi masa lalu atau impian masa depan
3. Tidak menggunakan amarahnya sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menjaga dari hal-hal yang melukai dirinya
4. Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar
5. Biasa menggunakan label positif yang mengacu pada diri mereka sendiri
6. Tidak terlalu perfeksionis.
7. Percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain
8. Bersikap santai terhadap pendapat dan sikap orang lain
9. Menganggap orang lain sebagai kawan bukan sebagai lawan atau saingan
10. Percaya pada kasih Tuhan dan cinta dari orang lain
11. Tidak tergantung pada orang lain
12. Memiliki harga diri yang tinggi.
13. Tidak takut keintiman yang akan mengakibatkan penolakan di kemudian hari
14. Senang memimpin
15. Bersikap fleksibel

## C. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Bandung pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014. Letak sekolah ini berada di dalam kampus UPI Bandung Jalan Senjayaguru. Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada populasi kelas X Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014, diambil sampel untuk pengolahan data awal yang akan dijadikan landasan pembuatan layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), maksudnya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pengolahan data awal pembuatan layanan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan begitu pula sebaliknya. Sugiyono (2012:81) memberikan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sample dan populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%.

$P = Q = 0,5$ .  $d = 0,05$ .  $s =$  jumlah sampel.

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Sugiyono (2012:87), peneliti akan mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas X Laboratorium Percontohan UPI Bandung adalah 226 siswa dan sampel yang diambil adalah 223 siswa.

Tabel 3.1  
Jumlah Anggota Sampel Penelitian  
SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	Subjek
1	X Saintek 1	30
2	X Saintek 2	31
3	X Saintek 3	31
4	X Saintek 4	29
5	X Soshum 1	26
6	X Soshum 2	26
7	X Soshum 3	25
8	X Soshum 4	28
Jumlah Populasi		226
Jumlah Sampel		223

Pertimbangan memilih subjek dan lokasi penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014 adalah :

- a. Pemilihan siswa kelas X karena siswa kelas X berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga timbulnya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik fisik maupun psikis sehingga memungkinkan terjadinya krisis identitas yang menyebabkan siswa memiliki citra diri yang negatif.
- b. Saat peneliti sedang melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) terdapat beberapa siswa yang meneluhkan dan konsultasi tentang penampilan dirinya yang berhubungan dengan hubungan interpersonalnya.
- c. Dilihat dari hasil observasi langsung dan diperkuat dengan data penelitian sebelumnya tentang obesitas di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014, terdapat beberapa siswa yang kurang menerima dan kurang percaya diri dengan bentuk tubuhnya saat ini sehingga memiliki citra diri yang negatif.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket untuk mengungkap citra diri negatif siswa dan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap penyusunan rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014.

##### 1. Instrumen Citra Diri Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap citra diri negatif siswa adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang citra diri siswa SMA. Angket citra diri siswa ini merupakan pengembangan dari indikator citra diri negatif dari David Wenas yang Diadaptasi dari buku “*Counseling Youth*”, karya Josh McDowell (1996). Selanjutnya peneliti mengembangkan indikator dari Josh McDowell dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi remaja yang akan menjadi subjek penelitian dan menjadikan indikator citra diri yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. Berikut tabel kisi-kisi alat pengumpul data citra diri siswa.

Tabel 3.2  
Tabel Kisi-kisi Instrumen Citra Diri Siswa  
(Sebelum *Judgement*)

NO	Indikator	Pernyataan		
		(+)	(-)	$\Sigma$
1.	Pandangan hidupnya yang selalu pesimis.	1,2,5	3,4,6	6
2.	Menolak pandangan masa kini yang berkembang, malah perhatiannya lebih terfokus pada prestasi masa lalu atau impian masa depan.	7	8,9,10,11	5
3.	Penggunaan amarahnya sebagai mekanisme pertahanan untuk menjaga diri dari hal-hal yang melukai dirinya.	12	13,14,15,16	5
4.	Ketidakmampuan untuk mengekspresikan emosi.	18,19	17,20	4

NO	Indikator	Pernyataan		
		(+)	(-)	$\Sigma$
5.	Membiasakan menggunakan label negatif dalam mengacu pada diri mereka sendiri.	21,22	23,24,25,26	6
6.	Berperilaku perfeksionis yang mengarah pada sesuatu harus selalu detail.	29	27,28	3
7.	Kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain.	30,31,34	32,33	5
8.	Sangat peka terhadap pendapat dan sikap orang lain.	35,36,37	28,39,40	6
9.	Selalu menganggap orang lain sebagai kompetisi, bukan dalam kebersamaan (bisnis, pekerjaan, persahabatan).	41,42	43,44	4
10.	Kesulitan dalam mempercayai atau menerima kasih Tuhan atau cinta orang lain.	45,48	46,47	4
11.	Dalam banyak hal memiliki kecenderungan untuk terlalu tergantung pada orang lain.	49,52	50,51	4
12.	Membiasakan dan membiarkan orang lain “menginjak-injak” harga dirinya.	53,56	54,55,57	5
13.	Takut keintiman, karena bisa mengakibatkan penolakan atau hubungan yang menyedihkan di kemudian hari.	58,59	60,61	4
14.	Cenderung untuk menjadi pengikut dan menghindari perilaku yang independen.	62,63	64	3
15.	Bersikap kaku (tidak fleksibel).	65,66,67	68	4
<b>Jumlah</b>				68

### E. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.



## 1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum angket tersebut diujicobakan, langkah yang dilakukan adalah melakukan *judgement* yaitu uji kelayakan angket penelitian oleh dosen penguji kelayakan yang berkompeten dan memahami bidang garapan oleh peneliti. Selain itu juga untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan berdasarkan variabelnya.

Uji kelayakan instrument (*judgment*) dilakukan oleh beberapa dosen PPB FIP UPI, yaitu Dr. Nurhudaya, M. Pd. , Nandang Budiman, S.Pd., M.Si. , dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd.

Pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok memadai dan kurang memadai (direvisi, dibuang, dan ditambah). Hasil judgment untuk instrument citra diri dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Citra Diri

	No item
Dibuang	2,3,8,15,16,48,52,53,65,67,68
Direvisi	1,4,5,6,7,9,11,12,13,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29,35,39,40,41,43,45,50,52,55,56,57,60,62,63
Ditambah	56,57

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai (perlu direvisi) disebabkan oleh beberapa hal berikut ini, yaitu : a) kalimat pernyataan kurang jelas, b) isi pernyataan kurang sesuai dengan indikator, c) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
Tabel Kisi-kisi Instrumen Perilaku Citra Diri  
(Setelah *Judgement*)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	$\Sigma$
1.		Pandangan hidupnya yang optimis	1,4,	2,3,5	5
2.		Menerima pandangan masa kini yang berkembang, tidak berfokus pada prestasi masa lalu atau impian masa depan	6	7,8,9	4
3.	Fisik dan Psikologis	Tidak menggunakan amarahnya sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menjaga dari hal-hal yang melukai dirinya	10	11,12	3
4.		Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar	13	14	2
5.		Biasa menggunakan label positif yang mengacu pada diri mereka sendiri	15,16,17,18	19,20	6
6.		Tidak terlalu perfeksionis.	23	21,22	3
7.		Percaya pada kasih Tuhan dan cinta dari orang lain	40,42	41	3
8.		Percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain	24,25,28	26,27	5

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	$\Sigma$
9.	Sosial	Bersikap santai terhadap pendapat dan sikap orang lain	29,30,31,35	32,33,34	7
10.		Menganggap orang lain sebagai kawan bukan sebagai lawan atau saingan	36,37,39	38	4
11.		Tidak tergantung pada orang lain	45,46	43,44	4
12.		Memiliki harga diri yang tinggi.	47,50	48,49,51	5
13.		Tidak takut keintiman yang akan mengakibatkan penolakan di kemudian hari		52,53	2
14.		Senang memimpin	54,55		2
15.		Bersikap fleksibel	56,57		2
			<b>Jumlah</b>		

Hasil uji kelayakan instrument (*judgment*) menunjukkan terdapat 21 item yang dapat digunakan, 36 item yang perlu direvisi, dan 11 item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 57 item.

## 2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen citra diri diuji validitas eksternal, instrumen terlebih dahulu di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 10 siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, untuk mengukur sejauh mana

keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebagai sekolah untuk uji coba instrumen.

#### a. Uji Validitas Butir Item

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap citra diri siswa.

Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik dengan bantuan layanan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20*. Pengujian validitas instrumen yang berupa skor dikotomi menggunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut.

$$\pi_{PB} = \left( \frac{X_i - X}{\sigma_x} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

(Arikunto,2005:79)

Keterangan :  $X$  = Rata-rata test untuk semua orang

$X_i$  = Rata-rata pada test hanya untuk orang-orang yang menjawab benar pada item ke-i

$p$  = Proporsi dari orang yang menjawab benar pada item ke- $i$

$1-p$  = Proporsi dari orang yang menjawab salah pada item ke- $i$

$\sigma_x$  = Standar deviasi pada test untuk semua orang

Pengujian validitas dilakukan terhadap 57 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 57 item diperoleh 49 item yang valid dan 10 item tidak valid.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Coba  
Instrumen Citra Diri

	No item
Dibuang	3,4,7,15,16,20,26,36,43,40
Dipakai	1,2,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,39,41,42,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57

#### b. Uji Reabilitas

Reabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila memberikan data dengan *ajeg* sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2005:86).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, data uji coba diolah secara statistik dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20*. Sama halnya seperti pengujian validitas, pengujian reliabilitas pun diberi skor berupa skor dikotomi. Untuk mencari koefisien reliabilitasnya digunakan koefisien Reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KR-20 = \frac{n}{n-1} \left( \frac{S^2 - \sum p(1-p)}{S^2} \right)$$

(Arikunto,2005:102)

Keterangan : KR-20 = Koefisien Reliabilitas KR-20  
n = Jumlah item

- $S^2$  = Varians skor keseluruhan  
 $p$  = Proporsi yang mendapatkan nilai benar untuk setiap item  
 $(1-p)$  = Proporsi yang mendapatkan nilai salah untuk setiap item

Kriteria reliabilitasnya adalah jika  **$KR-20 \geq 0,70$**  maka dimensi kuesioner reliabel (konsisten) dan jika  $KR-20 < 0,70$  maka dimensi kuesioner tidak reliabel. Ketentuan ini juga sejalan dengan Fraenkel dan Wallen (1993) yang mempunyai patokan sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,907 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (hasil penghitungan reliabilitas terlampir).

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:138) yang dijelaskan dalam tabel 3.6 Berikut:

Tabel 3.6  
Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7  
Tabel Kisi-kisi Instrumen Perilaku Citra Diri  
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	$\Sigma$
1.	Fisik dan Psikologis	Pandangan hidupnya yang optimis	1	2,3	3
2.		Menerima pandangan masa kini yang berkembang, tidak berfokus pada prestasi masa lalu atau impian masa depan	4	5,6	3
3.		Tidak menggunakan amarahnya sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menjaga dari hal-hal yang melukai dirinya	7	8,9	3
4.		Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar	10	11	2
5.		Biasa menggunakan label positif yang mengacu pada diri mereka sendiri	12,13	14	3
6.		Tidak terlalu perfeksionis.	17	15,16	3
7.		Percaya pada kasih Tuhan dan cinta dari	33	32	2

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
		orang lain			
8.		Percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain	18,19,21	20	4
9.		Bersikap santai terhadap pendapat dan sikap orang lain	22,23,24	25,26,27,28	7
10.	Sosial	Menganggap orang lain sebagai kawan bukan sebagai lawan atau saingan	29,31	30	3
11.		Tidak tergantung pada orang lain	35,36	34	3
12.		Memiliki harga diri yang tinggi.	37,40	38,39,41	5
13.		Tidak takut keintiman yang akan mengakibatkan penolakan di kemudian hari		42,43	2
14.		Senang memimpin	44,45		2
15.		Bersikap fleksibel	46,47		2
		<b>Jumlah</b>			47



## **F. Penyusunan Layanan Konseling Kelompok Realitas untuk Mengembangkan Citra Diri Siswa**

Dalam proses penyusunan rancangan hipotetik layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik konseling realitas terdiri dari tiga langkah, yaitu :

### **1. Penyusunan Layanan Konseling Kelompok**

Pertama dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari gambaran citra diri siswa di sekolah dan indikator-indikator citra diri siswa. Dasar dalam penyusunan layanan konseling kelompok untuk mengembangkan citra diri siswa diperoleh dari gambaran indikator-indikator citra diri. Penyusunan rencana hipotetik layanan konseling kelompok terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan.

### **2. Validasi Layanan**

Validasi adalah langkah berikutnya setelah penyusunan layanan, validasi terhadap layanan yang telah disusun dilakukan oleh tim dosen ahli layanan dari jurusan PPB FIP UPI dan SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hasil validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan konseling kelompok yang tepat untuk mengembangkan citra diri siswa. Proses validasi layanan diawali dengan penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa.

### **3. Penyusunan Layanan Hipotetik**

Penyusunan rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa, dilakukan dengan berdasar pada hasil penelitian dan hasil validasi layanan pada dosen. Rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa dijadikan rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## G. Analisis Data

### 1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan oleh responden yang menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data yang sesuai dengan subjek dan keseluruhan data yang memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

### 2. Penyeoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Guttman yang menyediakan dua alternatif jawaban. Secara sederhana, setiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8  
Pola Skor Opsi Alternatif Respons  
Model *Pure Choice* (Guttman)

Pernyataan	Skor Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 0-1 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- 1) Untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 0 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak memiliki skor 0 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

### 3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu citra diri siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan layanan konseling terlebih dahulu kemudian dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kelompok siswa dengan kategori citra diri tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden ( $\mu$ ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2007*
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2007*
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, perlu pengembangan, dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
Tinggi	$X > \mu + 1,0 \sigma$
Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$
Rendah	$X < \mu - 1,0 \sigma$

Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran

NO	KRITERIA PENAFSIRAN	KETERANGAN
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Lebih dari setengahnya
6	76% - 99%	Sebagian Besar
7	100%	Seluruhnya

#### 4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Layanan

Hasil pengolahan data citra diri siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan layanan konseling kelompok terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Interpretasi Skor Kategori Citra Diri

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X > 37$	Siswa memiliki kecenderungan citra diri yang baik secara fisik, psikologis, dan sosialnya. Sebagian besar kecenderungan (75-100%) sudah termanifestasikan sebagai citra diri.
Sedang	$24 \leq X \leq 37$	Siswa memiliki kecenderungan citra diri yang baik secara fisik, psikologis, dan sosialnya. Sebagian besar kecenderungan (31-74%) sudah termanifestasikan sebagai citra diri positif.
Rendah	$13 \leq X \leq 24$	Siswa memiliki kecenderungan citra diri yang baik secara fisik, psikologis, dan sosialnya. Sebagian besar kecenderungan (0-30%) sudah termanifestasikan memiliki citra diri yang cukup baik.
Sangat Rendah	$< 13$	Siswa memiliki kecenderungan citra diri yang baik secara fisik, psikologis, dan sosialnya. Sebagian besar kecenderungan (0-30%) belum termanifestasikan memiliki citra diri yang cukup baik.

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan dari hasil penelitian, siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

mebutuhkan upaya pemberian layanan untuk mengembangkan citra diri yaitu berupa layanan konseling kelompok realitas. Pemberian layanan difokuskan untuk siswa yang masuk pada kategori citra diri yang sangat rendah.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di depan dosen mata kuliah metode riset. Setelah diseminarkan, proposal direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
3. Melakukan studi pendahuluan ke SMA SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, untuk mengungkap fenomena citra diri siswa.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
5. Menyusun instrument penelitian berikut melakukan uji kelayakan instrument oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan.
6. Melakukan uji coba instrument kepada subjek kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
7. Melaksanakan pengumpulan data kepada subjek skelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
8. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
9. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.
10. Menyusun rancangan hipotetik layanan konseling kelompok realitas untuk mengembangkan citra diri siswa.